

Peningkatan Penguasaan Kosakata Instruksi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Total *Physical Response* Pada Siswa *Slow Learner*

Lengken¹, Suparno²

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

e-mai: lengken.2025@student.uny.ac.id

Abstract: *This study aimed to improve the mastery of English classroom instruction vocabulary among slow learner students through the implementation of the Total Physical Response (TPR) method. The research was motivated by students' low achievement in English, particularly in understanding classroom instruction vocabulary, difficulties in reading simple English sentences accurately, limited reading comprehension, and low classroom participation. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of three cycles, with each cycle including the stages of planning, action, observation, and reflection. The participants were 19 students from Class IIIA of SDN 004 Busang, East Kutai Regency, with the intervention focusing on eight students identified as slow learners. Data were collected through classroom observations and vocabulary mastery tests using teacher and student observation sheets as well as expert-validated assessment instruments. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques. The findings revealed that the implementation of the TPR method effectively improved students' mastery of English classroom instruction vocabulary. The average pre-test score increased from 22.5% to 52.5% in Cycle I, 66.2% in Cycle II, and reached 98.7% in Cycle III. Improvements were also observed in students' learning participation and the quality of instructional implementation by the teacher, both of which reached a very good category. These findings indicate that the TPR method is effective in improving classroom instruction vocabulary mastery, overcoming learning barriers, and promoting greater student engagement and independence in English language learning at the elementary school level.*

Keywords: *slow learner, Total Physical Response, classroom instruction vocabulary, English language learning*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata instruksi (classroom instruction vocabulary) dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa slow learner melalui penerapan metode Total Physical Response (TPR). Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami kosakata instruksi, membaca kalimat sederhana berbahasa Inggris, memahami isi bacaan, serta rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IIIA SDN 004 Busang, Kabupaten Kutai Timur, dengan fokus pada delapan siswa yang teridentifikasi sebagai slow learner. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes penguasaan kosakata instruksi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta instrumen tes yang telah divalidasi oleh ahli. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan*

bahwa penerapan metode TPR efektif meningkatkan penguasaan kosakata instruksi Bahasa Inggris pada siswa slow learner. Rata-rata hasil pre-test sebesar 22,5% meningkat menjadi 52,5% pada Siklus I, 66,2% pada Siklus II, dan mencapai 98,7% pada Siklus III. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas belajar siswa dan kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, metode TPR terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata instruksi, mengatasi hambatan belajar, serta mendorong keterlibatan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Kata kunci: *slow learner, Total Physical Response, kosakata instruksi, pembelajaran Bahasa Inggris.*

Pendahuluan

Penguasaan kosakata merupakan fondasi penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena mendukung perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada jenjang sekolah dasar, salah satu kosakata yang penting dikuasai siswa adalah *classroom instruction vocabulary*, yaitu kosakata atau ungkapan yang digunakan guru untuk memberikan instruksi selama pembelajaran, seperti *stand up, sit down, open your book, dan listen carefully*. Penguasaan kosakata instruksi membantu siswa memahami arahan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berpartisipasi secara aktif di kelas. Penguasaan kosakata juga berkontribusi terhadap kemampuan memahami bahasa dan efektivitas komunikasi dalam pembelajaran bahasa kedua (Zeng, 2025). Namun, penguasaan kosakata Bahasa Inggris dapat menjadi tantangan bagi siswa *slow learner* karena mereka memiliki kecepatan memproses informasi yang lebih lambat, kesulitan mengingat materi baru, serta membutuhkan pengulangan dan pengalaman belajar yang lebih konkret (Maliki, 2022; Chusna, 2024).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa *slow learner* tidak hanya dituntut mengenali bentuk kata, tetapi juga memahami makna dan menggunakannya sesuai konteks. Pembelajaran yang abstrak dan berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami dan mempertahankan kosakata baru dalam ingatan (Cahyono, 2022). Kondisi tersebut juga ditemukan di kelas IIIA SDN 004 Busang. Berdasarkan observasi awal, dari 19 siswa terdapat delapan siswa yang teridentifikasi sebagai *slow learner* dan mengalami kesulitan memahami kosakata instruksi Bahasa Inggris. Siswa juga belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, kurang aktif dalam pembelajaran, serta mudah kehilangan fokus ketika guru memberikan instruksi dalam Bahasa Inggris. Sebagian besar siswa tersebut memperoleh nilai awal di bawah 45 sehingga belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Permasalahan tersebut berkaitan pula dengan pembelajaran yang masih didominasi penggunaan buku teks, lembar kerja siswa, dan metode ceramah sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa *slow learner* kesulitan menghubungkan kosakata dengan makna atau tindakan yang dimaksud. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat menghadirkan pengalaman konkret dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode yang sesuai adalah *Total Physical Response* (TPR). TPR mengintegrasikan bahasa dengan gerakan fisik melalui pemberian instruksi secara verbal yang kemudian direspons siswa dalam bentuk tindakan. Keterlibatan aktivitas motorik dapat membantu siswa menghubungkan kata dengan maknanya secara langsung sehingga kosakata lebih mudah dipahami dan diingat. TPR juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Hestiana & Anita, 2022; Nguyen et al., 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TPR efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris karena mengombinasikan instruksi verbal, pengulangan, dan aktivitas fisik. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penerapan TPR untuk penguasaan kosakata secara umum pada siswa reguler, sedangkan penerapannya yang secara khusus diarahkan pada *classroom instruction vocabulary* bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu belum memadainya bukti empiris mengenai penggunaan TPR untuk meningkatkan penguasaan kosakata instruksi kelas pada siswa yang membutuhkan proses belajar lebih konkret, berulang, dan berbasis aktivitas fisik.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan metode TPR yang secara khusus difokuskan pada peningkatan penguasaan *classroom instruction vocabulary* bagi siswa *slow learner* melalui integrasi instruksi verbal, respons gerak fisik, dan pengulangan yang disesuaikan dengan karakteristik belajar mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji penguasaan kosakata Bahasa Inggris secara umum pada siswa reguler, penelitian ini menempatkan kosakata instruksi kelas sebagai target pembelajaran spesifik pada siswa *slow learner* dalam konteks sekolah dasar. Berdasarkan *research gap* dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata instruksi dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa *slow learner* melalui penerapan metode *Total Physical Response* di kelas IIIA SDN 004 Busang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris sekaligus alternatif strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih aktif, konkret, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa *slow learner*.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas IIIA SDN 004 Busang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa dengan fokus tindakan pada delapan siswa laki-laki yang teridentifikasi sebagai *slow learner*. Identifikasi dilakukan berdasarkan asesmen awal oleh guru kelas melalui analisis hasil belajar, observasi proses pembelajaran, dan catatan perkembangan siswa, dengan kriteria berupa pencapaian akademik yang konsisten di bawah rata-rata kelas, membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami instruksi, mengalami kesulitan mengingat materi yang telah dipelajari, serta memerlukan pengulangan dan pendampingan dalam menyelesaikan tugas. Hasil identifikasi tersebut kemudian dikonfirmasi melalui observasi awal peneliti sebelum tindakan dilaksanakan. Tindakan berupa penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran *classroom instruction vocabulary* melalui demonstrasi, imitasi, pengulangan, pemberian instruksi langsung, dan praktik individu. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes penguasaan kosakata instruksi yang divalidasi melalui *expert judgment*. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan keterlaksanaan pembelajaran, kemudian membandingkan hasil kondisi awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 serta menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan keterlaksanaan pembelajaran pada kategori baik atau sangat baik.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pra-Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kemampuan awal peserta didik mengenai Kosakata Instruksi, melalui observasi peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran harian peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas 3A. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran secara umum, namun terdapat beberapa siswa yang tampak kesulitan dalam memahami konsep Kosakata Instruksi dalam Bahasa Inggris.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Tes Kondisi Awal sebelum Menggunakan Metode Total Physical Response

Hasil Tes	Pra Siklus		
	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Nilai ≥ 75	2	10%	Tuntas
Nilai ≤ 75	17	90%	Belum Tuntas
Rata-rata Kelas	4,15		
Presentase Ketuntasan	10%		
Predikat	Sangat Kurang		

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hanya 2 dari 19 siswa yang mencapai nilai atau batas kriteria yang di tetapkan yaitu 75% atau nilai minimum 7 dari skor maksimal 10. Sehingga ketuntasan pada tes kondisi awal Adalah 10% dan rata-rata nilai keseluruhan siswa Adalah 4,15%, sangat jauh dari standar yang diharapkan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ini belum berhasil membangun pemahaman konsep Kosakata Instruksi dalam Bahasa Inggris terhadap siswa, khususnya pada siswa Slow Learner. Pembelajaran ini cenderung dilakukan secara abstrak tanpa alat bantu dan konteks benda nyata atau gerakan tubuh yang dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Siklus I

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, media *flashcards* dan gambar instruksi, lembar kerja, serta instrumen penelitian. Materi difokuskan pada *classroom instruction vocabulary*, seperti *stand up*, *sit down*, *open your book*, *listen*, *look*, *read*, dan *write*. Tahap tindakan dilakukan melalui metode *Total Physical Response* (TPR) dengan mengombinasikan instruksi verbal dan gerakan fisik melalui demonstrasi, latihan, dan permainan edukatif, disertai pengulangan serta pendampingan bagi siswa *slow learner*. Observasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan perkembangan penguasaan kosakata. Hasil observasi dan tes kemudian direfleksikan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan hasil Tes Siklus 1 Pertemuan 1 setelah menggunakan Metode Total Physical Response

Hasil Tes	Siklus 1		
	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Nilai ≥ 75	5	26%	Tuntas
Nilai ≤ 75	14	74%	Belum Tuntas
Rata-rata Kelas	5,78		
Presentase Ketuntasan	26%		
Predikat	Sangat Kurang		

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan pertama, masih ditemukan beberapa kendala, yaitu sebagian siswa pasif dan kurang percaya diri dalam merespons instruksi berbahasa Inggris,

kesulitan memahami kosakata tertulis, serta kebutuhan pengulangan yang lebih intensif pada siswa *slow learner*. Selain itu, perbedaan kemampuan dan rendahnya fokus beberapa siswa turut memengaruhi pembelajaran. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua dilakukan perbaikan dengan mengurangi jumlah kosakata baru, memperbanyak media gambar dan demonstrasi, menerapkan *peer tutoring*, meningkatkan pengulangan instruksi dan penguatan positif, serta lebih menekankan aktivitas mendengar, mengamati, dan merespons melalui gerakan sesuai prinsip *Total Physical Response* (TPR). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa, dengan 8 dari 19 siswa (42%) mencapai KKM dan 11 siswa (58%) belum tuntas, serta rata-rata nilai mencapai 6,10. Siswa juga menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang lebih baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan awal, meskipun ketuntasan klasikal belum tercapai sehingga diperlukan penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Tabel 3. Presentase ketuntasan hasil Tes Siklus 1 pertemuan 2 setelah menggunakan Metode Total Physical Response

Hasil Tes	Siklus 1 Pertemuan ke 2		
	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Nilai ≥ 75	8	42%	Tuntas
Nilai ≤ 75	11	58%	Belum Tuntas
Rata-rata Kelas	6,10		
Presentase Ketuntasan	42%		
Predikat	Sangat Kurang		

Hasil penilaian terhadap delapan siswa *slow learner* pada Siklus I menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata instruksi Bahasa Inggris, dari rata-rata *pre-test* 22,5% menjadi 42,5% pada pertemuan pertama dan 52,5% pada pertemuan kedua. Meskipun belum mencapai KKM, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan merespons instruksi. Aktivitas guru juga meningkat dari 72,9% menjadi 85,4%, dengan rata-rata 79,15% pada kategori baik. Aktivitas siswa menunjukkan perkembangan melalui peningkatan respons, partisipasi, keberanian memperagakan gerakan, dan kerja sama selama pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam konsentrasi dan mengingat kosakata secara mandiri sehingga memerlukan pengulangan dan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, tindakan pada Siklus II diperbaiki melalui pengulangan kosakata yang lebih variatif, peningkatan pendampingan, penguatan kerja kelompok, dan penggunaan media yang lebih interaktif.

Siklus II

Hasil tes Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I. Ketuntasan belajar meningkat dari 11 dari 19 siswa (57%) pada pertemuan pertama menjadi 16 siswa (84%) pada pertemuan kedua. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, partisipasi, dan kemandirian dalam memahami serta merespons kosakata instruksi Bahasa Inggris. Perbaikan berupa penggunaan media yang lebih variatif, pengulangan instruksi, penguatan positif, dan pendampingan individual bagi siswa *slow learner* turut mendukung peningkatan tersebut. Dengan ketuntasan klasikal mencapai 84%, indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata instruksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Hasil tes Siklus 2 Pertemuan 1 setelah menggunakan Metode Total Physical Response

Hasil Tes	Siklus 2 Pertemuan 1		
	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Nilai ≥ 75	11	57%	Tuntas

Nilai ≤ 75	8	43%	Belum Tuntas
Rata-rata Kelas	6,89		
Presentase Ketuntasan	57%		
Predikat	Kurang		

Hasil tes Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 11 siswa (57%) pada pertemuan pertama menjadi 16 siswa (84%) pada pertemuan kedua. Peningkatan juga terlihat pada siswa *slow learner*, termasuk ML, DYC, DID, SK, dan AR yang berhasil mencapai KKM. Siswa semakin mampu memahami dan merespons kosakata instruksi, melakukan gerakan sesuai perintah, serta menirukan instruksi dengan tepat. Selain itu, partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran turut meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata instruksi dan keterlibatan siswa *slow learner*.

Tabel 5. Presentase Ketuntasan Hasil Tes Siklus 2 Pertemuan 2 setelah menggunakan Metode Total Physical Response

Hasil Tes	Siklus 2 Pertemuan 2		
	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Nilai ≥ 75	16	84%	Tuntas
Nilai ≤ 75	3	16%	Belum Tuntas
Rata-rata Kelas	7,52		
Presentase Ketuntasan	84%		
Predikat	Sangat Baik		

Hasil penilaian pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penguasaan kosakata instruksi Bahasa Inggris pada siswa *slow learner*. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 61,2% pada pertemuan pertama menjadi 66,2% pada pertemuan kedua. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar, observasi juga menunjukkan perbaikan kualitas proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 89,5% menjadi 93,7% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 81,25% menjadi 85,42%. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami dan melakukan gerakan sesuai instruksi, keberanian tampil di depan kelas, kemampuan mengulang kosakata, serta meningkatnya kerja sama dan antusiasme selama pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa *slow learner* masih belum mencapai ketuntasan dan masih memerlukan pendampingan dalam merespons instruksi secara mandiri serta mempertahankan konsentrasi belajar.

Siklus III

Pelaksanaan Siklus III difokuskan pada peningkatan kemandirian, konsentrasi, dan partisipasi siswa berdasarkan refleksi Siklus II. Metode *Total Physical Response* (TPR) diterapkan melalui *flashcard*, kartu instruksi, permainan edukatif seperti *Simon Says*, *Follow the Command*, dan *Command Relay*, serta praktik individu, berpasangan, dan kelompok. Instruksi diberikan secara bertahap dan berulang, disertai penguatan positif serta pendampingan individual bagi siswa *slow learner*. Pada akhir pertemuan, tes praktik dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, mengucapkan, dan melakukan gerakan sesuai instruksi Bahasa Inggris secara mandiri.

Tabel 6. Presentase Ketuntasan Hasil Tes Siklus 3 Pertemuan 1 Setelah Menggunakan Metode Total Physical Response

Hasil Tes	Siklus 3 Pertemuan 1		
	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Nilai ≥ 75	19	100%	Tuntas

Nilai ≤ 75	0	0%	Belum Tuntas
Rata-rata Kelas	8,84		
Presentase Ketuntasan	100%		
Predikat	Sangat Baik		

Hasil tes pada Siklus III menunjukkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) berhasil meningkatkan penguasaan kosakata instruksi Bahasa Inggris secara optimal. Pada pertemuan pertama, seluruh siswa (19 siswa) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 100% dan rata-rata nilai kelas sebesar 8,84. Hasil tersebut dapat dipertahankan bahkan meningkat pada pertemuan kedua dengan ketuntasan tetap mencapai 100% dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 9,57. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode TPR efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata instruksi, baik pada siswa reguler maupun siswa *slow learner*, sehingga tujuan pembelajaran pada Siklus III berhasil tercapai secara menyeluruh.

Tabel 7. Presentase Ketuntasan Hasil Tes Siklus 3 Pertemuan 2 Setelah menggunakan Metode Total Physical Response

Hasil Tes	Siklus 3 Pertemuan 2		
	Frekuensi	Presentase	Keterangan
Nilai ≥ 75	19	100%	Tuntas
Nilai ≤ 75	0	0%	Belum Tuntas
Rata-rata Kelas	9,57		
Presentase Ketuntasan	100%		
Predikat	Sangat Baik		

Hasil Siklus III menunjukkan peningkatan optimal dalam penguasaan kosakata instruksi Bahasa Inggris pada siswa *slow learner*. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 80% pada pertemuan pertama menjadi 98,7% pada pertemuan kedua, sedangkan aktivitas guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga menunjukkan perkembangan dalam pemahaman kosakata, ketepatan merespons instruksi, partisipasi, antusiasme, dan keberanian selama pembelajaran. Secara keseluruhan, kemampuan siswa meningkat dari 22,5% pada *pre-test* menjadi 98,7% pada akhir Siklus III, atau sebesar 76,2 poin persentase. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata instruksi Bahasa Inggris pada siswa *slow learner*.

Tabel 8. Hasil Observasi Siswa *Slow Learner* Per Siklus

No	Nama Siswa	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II P1	Siklus II P2	Siklus III P1	Siklus III P2
1	ML	50%	63%	80%	83%	86%	90%
2	DYC	43%	63%	86%	90%	90%	93%
3	DID	46%	63%	86%	90%	93%	96%
4	SK	53%	66%	86%	90%	90%	93%
5	ADK	36%	43%	73%	80%	83%	86%
6	AR	56%	60%	86%	86%	93%	96%
7	KEL	53%	56%	76%	83%	86%	86%
8	EUA	43%	46%	73%	80%	86%	86%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa *slow learner* pada setiap siklus, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh subjek penelitian. Pada Siklus I, sebagian besar siswa masih menunjukkan tingkat aktivitas yang relatif rendah, dengan persentase berkisar antara 36% hingga 66%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 73%–90%, kemudian kembali meningkat pada Siklus III hingga mencapai 83%–96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, partisipasi, dan respons siswa *slow learner* selama pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, bermakna, dan efektif.

Tabel 9. Ringkasan peningkatan Tiap Siswa Slow Learner

Nama Siswa	Persentase Awal	Persentase Akhir	Total Peningkatan
ML	50%	90%	↑ 40%
DYC	43%	93%	↑ 50%
DID	46%	96%	↑ 50%
SK	53%	93%	↑ 40%
ADK	36%	86%	↑ 50%
AR	56%	96%	↑ 40%
KEL	53%	86%	↑ 33%
EUA	43%	86%	↑ 43%

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas dan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) mampu meningkatkan penguasaan kosakata instruksi Bahasa Inggris pada siswa, khususnya siswa slow learner. Aktivitas belajar siswa meningkat secara konsisten pada setiap siklus, ditandai dengan meningkatnya perhatian, partisipasi, keberanian, kemampuan memahami dan mengulang kosakata, serta antusiasme selama pembelajaran. Sejalan dengan itu, rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 61,0% pada Siklus I menjadi 75,2% pada Siklus II, dan mencapai 95,8% pada Siklus III. Hasil refleksi menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, baik dari aspek keterlibatan siswa maupun ketuntasan hasil belajar. Selain itu, guru semakin terampil menerapkan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa slow learner. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada Siklus III karena tujuan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatkan penguasaan kosakata instruksi dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode Total Physical Response (TPR).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Total Physical Response (TPR) mampu meningkatkan penguasaan kosakata instruksi dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Slow Learner SDN 004 Busang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes yang diberikan pada akhir setiap siklus, yaitu pertemuan kedua Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 2 mencapai 61,0%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75,2%, atau mengalami peningkatan sebesar 14,2%. Selanjutnya, pada Siklus III rata-rata hasil belajar kembali meningkat menjadi 95,8%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20,6% dibandingkan Siklus II. Dengan demikian, secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 34,8% dari Siklus I ke Siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Total Physical Response memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata instruksi Bahasa Inggris pada siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena metode Total Physical Response memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik, demonstrasi gerakan, dan respons langsung terhadap instruksi guru. Pembelajaran yang memadukan bahasa dengan gerakan membantu siswa memahami makna kosakata secara konkret sehingga lebih mudah diingat dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Kondisi ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar (slow learner), yang lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dan pembelajaran yang bersifat konkret. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa strategi seperti pemberian instruksi berulang, penyederhanaan langkah pembelajaran, dan demonstrasi langsung melalui metode TPR efektif membantu slow learner meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris (Devi et al., 2022); (Supriyanti et al., 2022). Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan

metode TPR juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada awal penelitian masih terdapat beberapa siswa yang pasif, ragu-ragu mengikuti instruksi, dan sering memerlukan bantuan guru. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada setiap siklus melalui pemberian contoh gerakan yang lebih jelas, pengulangan kosakata, pemberian penguatan (reinforcement), serta latihan yang dilakukan secara bertahap, siswa menjadi lebih aktif mengikuti instruksi, berani menjawab, dan mampu melakukan gerakan sesuai perintah yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas motorik dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses belajar.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa metode TPR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut melaporkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat secara nyata setelah pembelajaran menggunakan metode TPR sehingga metode ini dinilai efektif sebagai alternatif pembelajaran kosakata Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Salma (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan metode TPR mampu meningkatkan ketuntasan belajar kosakata secara bertahap pada setiap siklus. Penelitian tersebut melaporkan bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat dari kondisi awal sebesar 30%, menjadi 45% pada Siklus I, dan mencapai 80% pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa penerapan metode TPR yang disertai proses refleksi dan penyempurnaan tindakan pada setiap siklus mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian literatur yang dilakukan oleh Sainyakit (2024) juga menyimpulkan bahwa metode TPR secara konsisten mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada berbagai jenjang pendidikan. Adapun Hasil penelitian dari Anastasia Arum Sari Dyahningtyas (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode TPR memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan Hasil kajian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kosakata setelah penerapan metode TPR pada berbagai penelitian yang dianalisis, sehingga memperkuat bahwa metode ini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk pembelajaran kosakata, khususnya bagi peserta didik usia sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus, penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) efektif meningkatkan penguasaan *classroom instruction vocabulary* pada delapan siswa *slow learner* kelas IIIA SDN 004 Busang. Kemampuan siswa meningkat secara bertahap dari rata-rata *pre-test* 22,5% menjadi 52,5% pada akhir Siklus I, 66,2% pada akhir Siklus II, dan 98,7% pada akhir Siklus III. Peningkatan tersebut juga terlihat pada kemampuan siswa memahami dan merespons instruksi, melakukan gerakan sesuai perintah, mengingat kosakata, serta menunjukkan partisipasi dan kepercayaan diri yang lebih baik selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi instruksi verbal, gerakan fisik, demonstrasi, dan pengulangan dalam TPR sesuai dengan kebutuhan belajar siswa *slow learner* yang memerlukan pengalaman belajar konkret dan berulang. Penelitian ini terbatas pada delapan siswa *slow learner* di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada *classroom instruction vocabulary* dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Oleh karena itu, guru disarankan menerapkan TPR dengan memanfaatkan media visual seperti *flashcard* dan kartu instruksi serta permainan berbasis gerak seperti *Simon Says*, *Follow the Command*, dan *Command Relay* untuk

meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek dan sekolah yang lebih beragam, memperluas materi pada keterampilan berbahasa Inggris lainnya, serta mengombinasikan TPR dengan media interaktif untuk memperoleh bukti efektivitas yang lebih luas.

Referensi

- Arends, R. I. (2021). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Asher, J. J. (2009). *Learning another language through actions* (7th ed.). Sky Oaks Productions.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511733109>
- Devi, R. A., Rahayu, G., & Dhani, A. R. (2022). Strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar (slow learner) di SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4409>
- Hallahan, D. P., Pullen, P. C., & Kauffman, J. M. (2023). *Exceptional learners: An introduction to special education* (15th ed.). Pearson.
- Hidayah, R., & Utami, R. D. (2024). The implementation of inclusive education programs in reading practice for low-grade slow learners in elementary schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(3). <https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.9755>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (Eds.). (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and principles in language teaching* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Mariyam, S. N., & Musfiroh, T. (2019). Total Physical Response (TPR) method in improving English vocabulary acquisition of 5–6 years old children. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 257–264. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.4071>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781108894333.003>
- Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Phytanza, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teacher's pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in slow learner. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 217–229. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28807>
- Nation, I. S. P. (2022). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781009093873>
- Nafsiyani, & Kurniasari, N. (2025). Eksplorasi kesulitan belajar anak slow learning di sekolah dasar: Study kasus pada anak kelas 4. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25067>
- Rahman, F. (2020). Teaching strategies for slow learner students in inclusive classroom. *Journal of Special Education Studies*, 10(1), 55–63.
- Rahmawati, I., Rahman, A., & Bunyamin, B. (2019). Penerapan metode Total Physical Response dalam mengajarkan Bahasa Inggris materi kosakata di MTsN Sorong. *Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik*, 9(1), 14–27. <https://doi.org/10.33506/jbl.v9i1.732>
- Salma, N. (2024). Penerapan metode Total Physical Response untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.142>
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Slavin, R. E. (2022). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar (slow learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- Webb, S., & Nation, P. (2017). *How vocabulary is learned*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.25170/ijelt.v12i1.1458>